



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

VALUASI MANAJEMEN PENGEMBANGAN KERBAU DI DESA KEMBANG SERI, KABUPATEN BENGKULU TENGAH

VALUATION OF BUFFALO DEVELOPMENT MANAGEMENT IN KEMBANG SERI VILLAGE,
CENTRAL BENGKULU DISTRICT

¹Wawan Eka Putra, ²Putri Suci Asriani

¹Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

Email* : wawan_ekaputra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem manajemen pemeliharaan kerbau guna untuk mendukung pengembangan peternakan yang berkelanjutan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data yang digunakan data primer dan sekunder dengan variabel identitas responden, sistem pemeliharaan, sistem perkandangan, sistem pakan, dan alternatif solusi pengembangan kerbau. Data yang diperoleh ditabulasi dan ditampilkan dalam bentuk tabel serta gambar kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peternak berada pada usia produktif, pakan yang di berikan adalah rumput lapangan, sistem perkandangan masih semi beton. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbaikan untuk populasi ternak kerbau serta melakukan introduksi sistem pengembangan kerbau rawa pada daerah basis dimana untuk mendukung peternakan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Valuasi, Manajemen, Perkembangan, Kerbau, Bengkulu Tengah

ABSTRACT

This research aims to evaluate the management system for raising buffalo to support sustainable livestock development. This research is descriptive qualitative in nature. The data used is primary and secondary data with variables of respondent identity, maintenance system, housing system, feeding system, and alternative buffalo development solutions. The data obtained was tabulated and displayed in the form of tables and figures and then analyzed descriptively qualitatively. The results of the research show that the breeders are at a productive age, the feed provided is field grass, the housing system is still semi-concrete. It is hoped that this research will improve the buffalo population and introduce a swamp buffalo development system in base areas to support sustainable livestock farming.

Keywords: Valuation, Management, Development, Buffalo, Central Bengkulu

PENDAHULUAN

Kerbau merupakan salah satu ternak yang sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Kerbau merupakan ternak asli Indonesia dengan pembuktian dengan penelitian secara *genetika molekuler* (Rusdin *et al.*, 2018). Beberapa jenis kerbau diantaranya kerbau rawa (*Bubalus bubalis*) dan kerbau sungai (*River buffalo*) kedua jenis ini adalah kerbau yang telah berkembang dan tersebar di wilayah Indonesia



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejournal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

(Nasution et al., 2020; Rusdiana et al., 2020). Usaha peternakan kerbau merupakan satu komponen penting dalam pengembangan sektor peternakan untuk menunjang usaha tani secara hulu dan hilir secara terintegrasi, Dwiyanto dan Handiwirawan (2006) menyatakan bahwa kerbau memiliki potensi yang uni dimana kerbau dapat hidup dikawasan yang relatif sulit (dalam keadaan ketersediaan pakan yang kurang baik), Disamping itu juga kerbau rawa merupakan salah satu jenis ternak ruminansia yang memiliki kemampuan khusus dalam mencerna makanan yang berkualitas rendah untuk dapat bertahan hidup Asriany (2016). Brata et al., 2021 menyatkan bahwa peternakan kerbau memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi peternakan berkelanjutan di daerah pedesaan sehingga perlu diupayakan dalam pengembangannya.

Kerbau digunakan sebagai sumber pendapatan dan tenaga kerja, kerbau juga disukai sebagai sumber protein hewani karena dagingnya lebih tahan lama dibandingkan dengan daging sapi (Hakim dan Nova, 2020). Namun, ada beberapa aspek yang menjadi kendala dalam perkembangannya, yang masih sangat lambat dan bahkan memiliki kecenderungan untuk menurunkan populasi dan produktivitas, hal ini ditinjau dari sistem pemeliharaan yang belum dilakukan secara optimal serta belum adanya gambaran strategi yang tepat bagaimana upaya yang tepat dalam pengembangan kerbau tersebut. Dimana Alpianor et al. (2017) menyatakan bahwa pengembangan ternak dilakukan secara alternatif, substitutif, dan diversifikatif yang didukung oleh sumber daya lokal yang memadai layak dikaji lebih lanjut. Peran dan sistem dari kearifan lokal ini penting untuk diketahui karena memengaruhi keberhasilan program peternakan berkelanjutan yang memiliki arti dari upaya lokal (suhaimi et al., 2015).

Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu, yang berbatasan sebelah Utara dengan Desa Pondok Kubang, Sebelah Selatan dengan Desa Air Sebakul, Sebelah Barat Desa Taba Pasmah, Sebelah Timur dengan Desa Taba Terunjam, dengan jumlah penduduk rata-rata 3.200 jiwa (BPS Bengkulu Tengah, 2023). Berdasarkan Luas area 686,46 Ha yang terdiri dari pertanian, perkebunan, persawahan, Peternakan, permukiman/perumahan dan lain-lain. Selanjutnya berdasarkan jenis ternak yang di pelihara, Kerbau menjadi salah satu ternak yang di pelihara oleh masyarakat dengan jumlah populasi ternak kerbau 74 ekor di tahun 2023. Pengembangan ternak kerbau dilakukan oleh petani kecil, dengan tujuan utama sebagai tenaga kerja untuk mengolah lahan pertanian, sumber pupuk dan untuk sebagai tabungan keluarga (Romjali, 2018). Sistem perkembangannya masyarakat melakukan adaptasi terhadap lingkungannya dengan mengembangkan kearifan lokal diwujudkan dengan pengetahuan yang dipadu dengan norma adat, nilai



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

budaya dan aktivitas mengelola lingkungan guna mencukupi kebutuhannya (Afrawati *et al.*, 2014).

Reorientasi dan peran dari sistem kearifan lokal sangatlah perlu untuk dipertimbangkan karena mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program peternakan berkelanjutan (Suhaimi, 2015). Setiawan *et al.* (2019) menyatakan upaya pembangunan peternakan di masa yang akan datang diharapkan mampu mengubah pandangan peternak dari sistem produksi menjadi sistem peternakan dengan konsep agribisnis yang terintegrasi dengan cara optimal, hal ini di tujukan kepada potensi pakan yang terdapat di Kabupaten Musi Rawas Utara, dimana kebutuhan pakan hijauan yang memiliki kualitas nutrisi yang baik terdapat pada beberapa jenis hijauan unggul yang menjadi sumber utama bagi ternak untuk tumbuh dan berkembang biak serta produksi Adlan dan Setiawan (2022).

Alternative upaya peningkatan produksi dan produktivitas kerbau rawa (*Bubalus bubalis*) guna dapat meningkatkan pendapatan peternak adalah dengan melakukan evaluasi pemeliharaan kerbau rawa yang baik dan benar, akan tetapi masih banyak petani peternak yang masih memelihara ternak nya secara tradisonal dan belum sepenuhnya memanfaatkan sistem introduksi manajemen usaha peternakan yang terintegrasi. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Valuasi manajemen pemeliharaan kerbau di Desa Kembang Seri Bengkulu Tengah**".

METODE PENELITIAN

Materi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Kembang Serii, Kabupaten Bengkulu Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Bengkulu Tengah terdapat banyak kerbau di Provinsi Bengkulu.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan objek yang diamati adalah peternak kerbau. Responden di tentukan secara sengaja (*purposive*) yang terdiri dari peternak kerbau. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara langsung (*Oral Survey*) dengan responden yang sesuai pertanyaan dengan Kuisisioner (*Written Survey*). Data sekunder diperoleh dari artikel, Dinas Instansi terkait dan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini, untuk menganalisis sifat karakteristik dari ternak kerbau.



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejournal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

Parameter yang di amati

Keadaan Umum Wilayah, Karakteristik Responden, Sistem Pemeliharaan kerbau dan Alternatif Solusi.

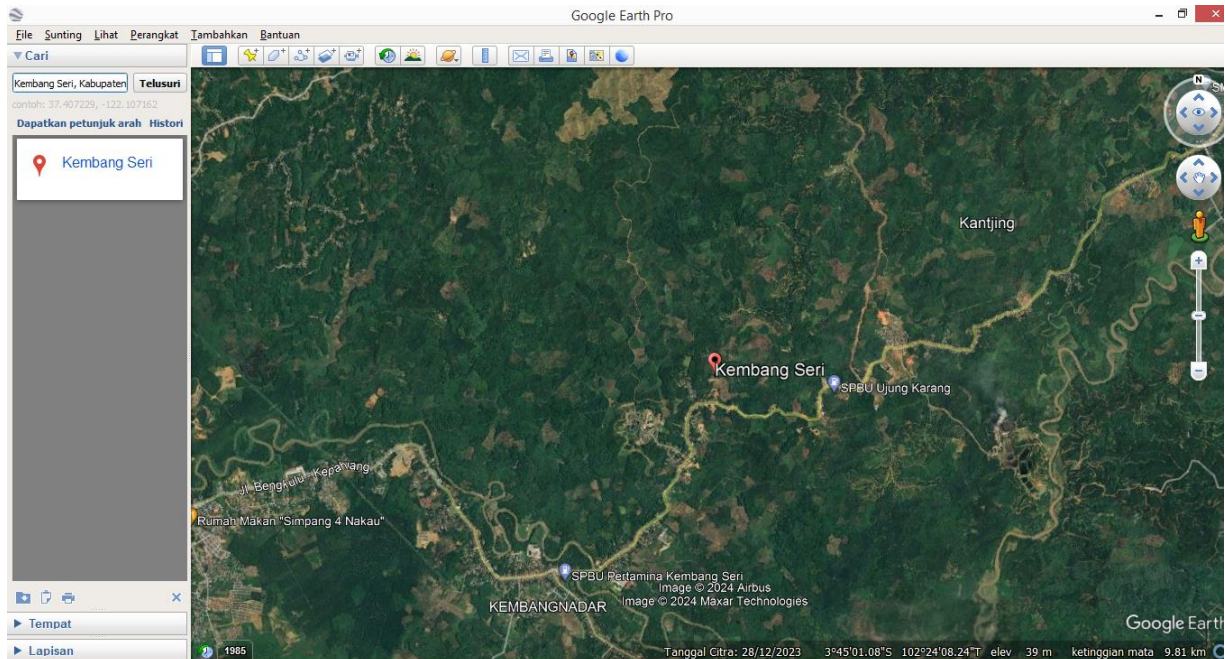
Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan dianalisis secara *deskriptif kualitatif*. Metode *deskriptif kualitatif* ini merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan suatu fenomena dan gambaran mengenai *existing condition* usaha peternakan kerbau di Desa Kembang Seri, Kabupaten Bengkulu Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KEADAAN UMUM WILAYAH

Desa Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat berada di wilayah administrasi Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Desa Kembang Seriberbatasan sebelah Utara dengan Desa Pondok Kubang, Sebelah Selatan dengan Desa Air Sebakul, Sebelah Barat Desa Taba Pasmah, Sebelah Timur dengan Desa Taba Terunjam. Dengan jumlah penduduk rata-rata 3.200 jiwa dengan luas area 686,46 Ha (BPS Bengkulu Tengah, 2023). Potensi desa dari usaha Pertanian, Perkebunan, Persawahan, Peternakan, Permukiman/Perumahan dan lain-lain yang mendukung wilayah pengembangan Kabupaten/Kota. Pengembangan daerah mencakup dari beberpa hal diantaranya adalah kemampuan ekonomi, potensi sosial budaya, sumber daya alam, dan peternakan. Untuk memaksimalkan potensi yang ada perlu dilakukan upaya lebih lanjut, dimana Asriany (2016) menegaskan bahwa karena kondisi geografis, ekologi, dan kesuburan tanah di beberapa daerah yang memiliki karakteristik sesuai, maka terdapat potensi pengembangan kerbau di wilayah Indonesia. Kondisi umum wilayah tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Wilayah
Sumber (apk. *google eart. Idn, 2024*)

Perkembangan pembangunan masyarakat Desa Kembang Seri menunjukkan pertumbuhan yang positif, ditandai dengan keberhasilan pembangunan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Seiring dengan itu, upaya secara terus menerus karena Desa Kembang Seri berada di posisi strategis di Kecamatan Talang Empat. Keadaan perekonomian masyarakat dapat dikatakan meningkat karena daerah ini daerah produksi, selain pertanian dan peternakan daerah ini daerah ekonomi karena terdapat banyak pedagang.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Usaha ternak kerbau pada umumnya merupakan usaha skala kecil dimana sebagai usaha peternakan rakyat sehingga hanya menggunakan tenaga kerja keluarga. Identitas peternak yang diamati adalah: Jenis kelamin, umur peternak, pendidikan terakhir, pekerjaan utama, pengalaman, dan jumlah ternak.



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejournal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

Tabel.1 Karakteristik Peternak

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Pria	10	76,9
	Wanita	3	23,1
2	Kelompok Umur		
	<25 Tahun	4	30,8
	25-64 Tahun	6	46,2
	>64 Tahun	3	23,1
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	9	69,2
	SMP	2	15,4
	SMA/SMK	2	15,4
4	Pekerjaan Utama		
	Petani	8	61,5
	Karyawan swasta	4	30,8
	PNS	1	7,7
6	Pengalaman		
	3-11 Tahun	4	30,8
	12-20 tahun	5	38,5
	>20 Tahun	4	30,8
7	Jumlah ternak		
	1 – 5 ekor	3	23,1
	10 – 15 ekor	5	38,5
	20 – 25 ekor	5	38,5

Sumber: Hasil Penelitian, 2024.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 di atas, jumlah responden sebanyak 13 orang. Responden peternak terdiri dari pria (76,9%) dan wanita (23,1%). Hal ini dikarenakan dalam usaha peternakan membutuhkan tenaga yang lebih besar dan umumnya laki-laki lebih kuat bekerja dari pada perempuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suradisastra (2008) yang menyatakan bahwa peran kaum laki-laki lebih dibutuhkan dalam partisipasi fisik. Kemampuan dan kondisi fisik pada manusia akan optimal jika berada pada skala umur yang masih produktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur responden (46,2%) berada pada usia yang masih produktif (25-64 tahun). Setiawan, 2022 menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka wawasannya semakin meningkat, dengan demikian akan semakin mudah menerima inovasi teknologi, dimana sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah tingkat SD sebanyak 69,2 %, hal ini bisa mengindikasikan masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang mengakibatkan rendahnya adopsi teknologi sebagai ukuran respon peternak terhadap perubahan teknologi. Syafaat *et al.*, (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka akan semakin



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

tinggi kualitas sumberdaya manusia, yang dimana pada gilirannya akan semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dilakukannya.

Selain pendidikan formal, hampir keseluruhan peternak juga mendapatkan pendidikan informal melalui petugas penyuluhan lapangan, dimana dengan kegiatan ini peternak akan mendapatkan pengalaman beternak baik secara teori dan praktis. Peternak di Desa kembang seri rata-rata memiliki pengalaman beternak selama hampir 12-20 tahun dengan persentase (38,5%) pada kegiatannya. Hal ini menggambarkan bahwa peternak sudah terbiasa memelihara ternak kerbau dan merupakan kekuatan yang menunjang bagi pengembangan ternak kerbau. Peternak yang berada di Desa Kembang seri memiliki jumlah ternak yang cukup baik di antara 10-25 ekor (38,5%). Hal ini didukung dengan pendapat dari Hakim dan Nova (2020) bahwa beternak Kerbau digunakan sebagai sumber pendapatan dan tenaga kerja, kerbau juga disukai sebagai sumber protein hewani karena dagingnya lebih tahan lama dibandingkan dengan daging sapi. Kerbau rawa berpotensi dalam mendukung perkembangan pembangunan peternakan berkelanjutan di masyarakat pedesaan (Brata et. al, 2021).

SISTEM PEMELIHARAAN

Sistem pemeliharaan ternak kerbau di Desa Kembang Seri disajikan pada Tabel 2, berikut ini

Tabel 2. Sistem Pemeliharaan

No	Sistem Pemeliharaan Ternak	Σ	%
1	Sistem Pemeliharaan		
	Intensif	2	15,4
	Ekstensif	4	30,8
	Semi Intensif	7	53,8
2	Bangunan Kandang		
	Semi Permanen Kayu	13	100
	Semi Permanen Beton	-	-
3	Sanitasi		
	Setiap Hari	13	100
	Seminggu satu kali	-	-
4	Pakan		
	Hijauan	13	100
	Konsentrat	-	-
5	Tujuan Pemeliharaan		
	Tabungan	4	30,8
	Dijual	9	69,2

Sumber: Hasil Penelitian, 2024.



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

Sistem pemeliharaan ternak kerbau dibedakan menjadi tiga, yaitu sistem pemeliharaan *ekstensif*, *semi intensif* dan *intensif* (Susilorini, 2008). Berdasarkan pengamatan peternak kerbau di Desa Kembang Seri, peternak menerapkan sistem pemeliharaan ternak kerbau bersifat semi intensif (53,8%), hal ini terjadi karena peternak memelihara kerbau untuk dijual dengan cara digembalakan dan pakan disediakan peternak dengan sistem pagi di lepas dan sore di kandangkan kembali.

Berkaitan dengan sistem kandang, dimana fungsi dari kandang sebagai tempat berlindung dari predator, beristirahat dan fasilitas kandang berfungsi untuk mempermudah peternak saat pengawasan dan perawatan (Brata et al, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa kandang kerbau dibuat sederhana mungkin dengan memanfaatkan bahan lokal yang ada. Sebagian besar bangunan kandang ternak terbuat dari kayu, atap seng, lantai kandang dari semen, dinding kayu dan bambu. Kandang kerbau dibersihkan setiap hari. Perlengkapan yang ada di area kandang terdiri dari tempat pakan, minum, gerobak, dan penampung kotoran ternak. Rosita (2004) menyatakan bahwa kandang ternak yang baik dilengkapi dengan perlengkapan kandang berupa tempat pakan dan tempat penampungan *feses* dan *urine*, serta memiliki kandang khusus yang baik dan memadai sebagai tempat indukan sapi yang akan melahirkan.

ALTERNATIF SOLUSI

Tabel 3. Permasalahan dan Solusi

Faktor	Permasalahan	Alternatif Solusi
Internal	1. Adopsi Teknologi Rendah	1. Penguatan sistem informasi dan penguatan pada penyuluhan kepada peternak terhadap teknologi peternakan. 2. Diskusi dengan pakar teknologi dibidangnya. 3. Bekerjasama dengan instansi dalam membuat pelatihan tepat guna
	2. SDM (Sumberdaya Manusia)	1. Peningkatan dalam skla di bidang pengetahuan dan keterampilan peternak dengan melakukan diskusi, sosialisasi dan pelatihan peternak dan khusus pada masalah manajemen keuangan dan koperasi 2. Pengetahuan dalam peningkatan kerbau pada sektor hulu dan hilir 3. Mengembangkan motivasi dan perilaku masyarakat
Eksternal	1. Pakan Ternak	1. Peningkatan jumlah penanaman HMT unggulan (gajah dan setaria) dan pemberian pakan konsentrat dari limbah perkebunan yang teratur dan harus rutin pakan ternak. 2. Membuat pakan olahan dari limbah pertanian
	2. Pemasaran ternak	1. Memperbaiki sistem pemasaran seperti pasar hewan 2. Membuat regulasi kebijakan penjualan harga kerbau 3. Olahan produk kerbau (Daging, Susu, Kulit) yang standar. 4. Membuat UMKM peternakan hasil olahan kerbau

Sumber: Hasil Penelitian, 2024.

Dari hasil penelitian tersebut ada beberapa permasalahan dan penghambat pengembangan ternak kerbau di Desa Kembang Seri yakni Faktor Internal dan



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

eksternal, pada faktor internal meliputi; adopsi teknologi rendah, dan sumberdaya manusia. Dalam mendukung usaha tani masyarakat pedesaan, kerbau merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan sektor peternakan [6]. Oleh karena itu, menurut pendapat (Rahayu et al.2022), salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mengembangkan jenis ternak yang sesuai dengan potensi masyarakat dan wilayahnya untuk memberikan keuntungan komparatif dalam pengembangannya Setiawan dan Zulhapi, (2023), karena hal ini menunjukkan potensi untuk pengembangan usaha peternakan karena menjadi komparatif dari sisi pengembangan SDM. Hal ini menunjukkan potensi untuk pengembangan usaha peternakan karena menjadi komparatif dari sisi pengembangan SDM.

Faktor Eksternal meliputi kualitas pakan ternak dan pemasaran ternak. Dalam hal ini Pakan merupakan sumber terpenting untuk hidup pokok ternak, menurut pendapat Laksono dan Karyono (2017), Menyatakan bahwa penyediaan sumber pakan yang secara berkelanjutan dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang baik merupakan salah satu penunjang untuk produktivitas ternak Pakan yang dianjurkan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 56/Permentan/OT.140/10/2006 tentang pedoman pembibitan kerbau yang baik (*good breeding practice*), yaitu; 1) setiap usaha pembibitan kerbau harus menyediakan pakan yang cukup bagi ternaknya, baik yang berasal dari pakan hijauan, maupun pakan konsentrat; 2) pakan hijauan dapat berasal dari rumput, leguminosa, sisa hasil pertanian dan dedaunan yang mempunyai kadar sera yang relative tinggi dan kadar energi rendah. Kualitas pakan hijauan tergantung umur pemotongan, palatabilitas dan ada tidaknya zat toksik (beracun) dan anti nutrisi; 3) Pakan konsentrat yaitu pakan dengan kadar serat rendah dan kadar energi tinggi, tidak terkontaminasi mikroba, penyakit, stimulan pertumbuhan, hormon, bahan kimia, obat- obatan, mycotoxin melebihi tingkat yang dapat diterima oleh negara pengimpor; 4) Air minum disediakan tidak terbatas (adlibitum).

Dengan mengintegrasikan metode agribisnis yang terintegrasi ke dalam sistem peternakan, usaha peternakan diharapkan dapat mengubah stigma peternak. Konsep sistem agribisnis peternakan ini menggambarkan perkembangan industri peternakan yang terdiri dari beberapa subsistem agribisnis peternakan terpadu, yaitu: a) agribisnis hulu (upstream agribusiness) dan b) agribisnis usaha peternakan (on-farm agribusiness) c) agribisnis hilir (downstream agribusiness), ekonomi produksi peternakan lanjutan (kegiatan mengolah komoditas primer menjadi produk hasil jadi), pengolahan, dan pemasaran hasil; d) jasa penunjang agribisnis (supporting scheme) atau kegiatan yang akan menyediakan jasa serta dapat mendukung ketiga subsistem tersebut dan agribisnis lainnya; (Saragih, 2000).



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Kembang Seri memiliki potensi pengembangan ternak kerbau yang di dukung peternak yang memiliki pengalaman dan umur yang produktifitas yang baik selanjutnya sistem manajemen pemeliharaan ternak kerbau di Desa Kembang Seri tergolong dilakukan secara semi intensif, sehingga perlu dilaukan introduksi perbaikan manajemen pakan, SDM, dan peningkatan pasar ternak. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan untuk menerapkan sistem manajemen pemeliharaan ternak kerbau yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, et. all, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*), Jakarta, Rajawali Pres, 2008
- Adlan. Z.A dan B.D. Setiawan, 2022. Identifikasi Potensi Hijauan Pakan Ternak Kerbau Rawa Pada Daerah Basis Di Kabupaten Musi Rawas Utara. *Stock Peternakan* Vol. 5 No. 2, 2023
- Afrawati, A., Saam, Z. dan Tarumun, S. 2014. Analisis Budaya Pekandangan : Sistem Beternak Kerbau Berkelanjutan di Kecamatan Cerenti dan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *J Dinamika Lingkungan Indonesia*. Vol 1(2), pp:130-145.
- Alpianor, D. Biyatmoko, Hafizianor, and M. Husaini. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Peternakan Kerbau Rawa Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Enviroscientiae*. Vol. 13 (1):7-23.
- Asriany. A. 2016. Kearifan Lokal Dalam Pemeliharaan Kerbau Lokal Di Desa Randan Batu Kabupaten Tana Toraja. *Buletin Nutrisi Dan Makanan Ternak*.12 (2):64-72. <https://doi.org/10.20956/bnmt.v12i2.1316>
- Asriany. A.. 2016. Kearifan Lokal Dalam Pemeliharaan Kerbau Lokal Di Desa Randan Batu Kabupaten Tana Toraja. *Buletin Nutrisi Dan Makanan Ternak*. Vol.12 (2). Pp.64-72.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka. Bengkulu tengah. Indonesia.
- Brata. B, E. Soetrisno, B. D. Setiawan, and R. Hendrawan. 2021. Populasi, Manajemen Pemeliharaan, Dan Pola Pemasaran Ternak Kerbau (Studi Kasus Di Desa Kembang Seri, Kabupaten Bengkulu Tengah). *Jitro (Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis)*, Vol. 8 (3). Pp. 225-231



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

- Diwyanto, K. 2008. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dan Inovasi Teknologi dalam Mendukung Pengembangan Sapi Potong di Indonesia. *Pengembangan Inovasi Pertanian* 1 (3):173–188.
- Dwiyanto, K. dan E. Handiwirawan. 2006. Strategi Pengembangan Ternak Kerbau: Aspek Penjaringan dan Distribusi. *Pros, Lokarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi*. Puslitbang Peternakan, Bogor.
- Hakim, M and A. Novra. 2020. Strategi Pengembangan Ternak Kerbau Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Peternakan*. Vol.4 (2). Pp.69-76.
- Ibrahim, W, J. Laksono and T. Karyono. 2021. Identifikasi Sifat Kualitatif dan Sistem Pemeliharaan Kerbau Rawa Di Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Peternakan*. Vol. 5(1):10-15. <http://dx.doi.org/10.31604/jac.v5i1.3084>
- Laksono dan T. Karyono. 2017. Pemberian Pupuk Fosfat dan Fungi Mikoriza Arbuskular terhadap Pertumbuhan Tanaman Legum Poho (*Indigofera zollingeriana*). *Jurnal Sains Peternakan Indonesia* 12 : 165 – 170
- Nasution, A.A., I. Ilham dan T.K. Fasya. 2020. Identifikasi *Stakeholder* dan Analisis Aktor serta Kelembagaan Terkait Isu Publik Pengembangan Kawasan Peternakan Kerbau Berbasis Kearifan Lokal di Gayo Lues. *Aceh Anthropological Journal*. 4 (2): 175-196
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 56/Permentan/OT.140/10/2006
- Rahayu, R., Afandi, A., Vindi, V., Maksum, H., Syukur, S. H., & Jauhar, A. 2022. Keunggulan Komparatif Sapi Potong Di Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. *Agrotekbis : E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 10(5), 809 -. Retrieved from <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/1492>. 2022.
- Romjali, E. 2018. Program Pembibitan Sapi Potong Lokal Indonesia (Local Beef Cattle Breeding Program in Indonesia). *Wartazoa* 28(4): 199–210.
- Rusdiana, S., C.Talib dan A. Angraeni. 2020. Dukungan dan Penguatan Peternakan dalam Usaha Ternak Kerbau di Provinsi Banten. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol 37 (2): 95-114.
- Rusdin, M., D.D. Solihin., A.Gunawan., C. Talib dan C. Sumantri. 2-18. Sifat-Sifat Kuantitatif dan Jarak Genetik Kerbau Lokal Sulawesi Tenggara Berdasarkan Pendekatan Morfologi. *J. Ilmu Pertanian Indonesia*. 23(3): 203-210.
- Saragih, B. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan: Kumpulan Pemikiran*. IPB, Bogor



JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejournal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

Setiawan. B.D, Adlan. Z.A 2023. Keunggulan Komparatif Kerbau Rawas Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Musi Rawas Utara. *JLAH*, vol. 6, no.2, august: 98-104

Setiawan. B.D, Arfa'i, and Y.S Nur.2019.Evaluation Of Business Management Systems Of Bali Cattle Breeding Integrated With The Palm Oil Plantation In Pasaman Barat District, West Sumatera Province.*Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 7(3): 276-286.<http://dx.doi.org/10.23960/jipt.v7i3.p276-28>

Setiawan. B.D. Identifikasi Sifat Karakteristik Ternak Kerbau (Bubalus Bubalis) Yang Dipelihara Di Kecamatan Talang Empat. *Jurnal Ilmu Pertanian Kelingi*. 2022; 2(1): 158–165.<https://doi.org/10.58328/jipk.v2i1.66>

Suhaimi.A, R.V. Royensyah, and Heldawati. Strategi Pengembangan Kerbau Rawa Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. *Jurnal Sains Stiper Amuntai*.2015; 5(2) :71-77.

Suradisastra, Kedi. 2008. Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani. Pusat Analisa Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian: Bogor

Susilorini, E. T. 2008. Budi Daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya. Jakarta